

  
S N  
KEPALA ARSIP NAS REPUBLIK INDONESIA  
PADA ACARA RAPAT KOORDINASI  
PENYELAMATAN DOKUMEN/ARSIP LEMBAGA  
PENYIARAN  
TANGGAL, 8 MARET 2016

**Yang saya hormati Direktur Utama LPP RRI Jakarta, Ibu Rosarita Niken Widiyastuti;**

**Yang saya hormati Direktur Pemberitaan Metro TV, Bapak Suryopratomo;**

**Yang kami hormati Duta Arsip, Rieke Dyah Pitaloka, yang sekaligus juga Anggota Komisi IX DPR RI;**

**Yang kami hormati Peneliti LIPI Jan Sopuheluwakan;**

**Yang kami hormati Bapak/Ibu Pejabat di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia;**

**Serta para tamu undangan dan hadirin sekalian yang berbahagia.**

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

**Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua**

Pertama-tama dan yang paling utama, ijinkanlah saya mengajak untuk bersama-sama, memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, kita masih diberi kesempatan,

kekuatan, dan kesehatan untuk melanjutkan karya, tugas dan pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara tercinta. Sehingga kita dapat hadir pada acara Rapat Koordinasi Penyelamatan Dokumen/Arsip Penyiaran di Hotel Bidakara, dalam keadaan sehat dan penuh semangat.

**Bapak/Ibu serta para hadirin yang berbahagia,**

Upaya penyelamatan arsip lembaga penyiaran perlu kita galakan/tingkatkan karena Dokumen/Arsip media masa merekam kegiatan atau peristiwa yang sangat kaya, kompleks, dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Apalagi belum banyak dokumen/arsip media masa yang tersimpan di Arsip Nasional RI sebagai warisan memory kolektif bangsa dan memory dunia. Namun demikian upaya ke arah itu telah dirintis melalui Penyerahan arsip dari Majalah Tempo berupa dokumentasi foto sekitar 2.377.000 eksemplar, oleh Direktur Utama PT. Tempo **Bapak Bambang Hari Murti** pada tahun 2015 di tempat ini juga. Lembaga penyiaran merupakan lembaga yang dapat secara cepat dan langsung berhadapan dengan public ketika menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa besar atau kejadian yang menarik perhatian masyarakat yang telah berhasil diliput, missalnya liputan tentang bencana alam, liputan tentang suatu kejadian/peristiwa politik dalam suatu rezim pemerintahan, penyelenggaraan pemilu/pemilukada dan

lain lain. Dokumen/arsip tersebut wajib diselamatkan sabagai warisan nasional untuk generasi mendatang dengan di simpan di Arsip nasional RI sebagai bukti sejarah tentang keberhasilan maupun kegagalan suatu pemerintahan.

Dokumen/Arsip yang tersimpan di Arsip Nasional RI tentu saja harus dapat diakses oleh masyarakat umum, peneliti, mahasiswa, pelajar dan siapa saja yang memerlukan informasi yang bersumber dari arsip statis yang tersimpan di Arsip Nasional RI, untuk itu kami berharap setiap Lembaga Penyiaran baik media elektronik maupun media cetak (TV, Radio, Koran, Majalah) dapat turut serta berpartisipasi secara aktif membantu terwujudnya memori kolektif bangsa dan Negara yang merupakan sumber sejarah.

**Bapak/Ibu serta para hadirin yang berbahagia,**

Kiprah lembaga penyiaran dalam melaksanakan aktifitas atau kegiatannya diiringi dengan terciptanya dokumen atau arsip yang cukup banyak yang rata rata hasil liputannya terekam dalam media baru (cassette, video, mini dvd dll) tentu tidak jarang menimbulkan masalah atau problem menejemen apabila tidak dikelola dengan baik, penemuan kembali secara cepat dan tepat dalam penggunaan dokumen merupakan tujuan dari pada pengelolaan dokumen, selanjutnya setelah dokumen itu selesai digunakan dan sudah tidak memiliki

nilaiguna bagi organisasi pencipta atau **lembaga penyiaran** maka perlu dilakukan penilaian terhadap dokumen/arsip untuk menentukan suatu dokumen itu musnah atau permanen, peran penting yang harus dilakukan oleh lembaga penyiaran adalah melakukan kompilasi atau penyusunan daftar arsip statis yang mungkin tercipta di lingkungan lembaga penyiaran tersebut untuk selanjutnya dapat **diusulkan/diserahkan** ke Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Mengingat nilai-nilai strategis dan historis yang terkandung dalam dokumen/arsip, segala keterbatasan dan ketertinggalan yang terjadi janganlah dijadikan sebagai alasan untuk tidak melakukan pengelolaan dokumen/arsip secara tertib, yang akan berimbas pada upaya penyelamatan dokumen/arsip yang tercipta di lingkungan lembaga penyiaran. Justru di tengah keterbatasan yang ada, ini kita, sebagai salah satu pelaku utama dalam dinamika pembangunan Bangsa dan Negara Indonesia, harus senantiasa mengembangkan semangat tanpa surut, untuk mendorong dan menggerakkan upaya pembentukan memori kolektif bangsa yang terbentuk dari dokumen/arsip yang berasal dari setiap lembaga penyiaran yang melakukan kegiatan liputan/penyiaran dengan tujuan menyampaikan informasi kepada public dan mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi tidak melupakan kewajiban untuk melakukan penyelamatan dokumen/arsip statis yang memiliki

nilaiguna permanen yang mungkin tercipta di setiap lembaga penyiaran (TV, Radio, Media Cetak).

Saya yakin, setiap lembaga penyiaran selalu berusaha dapat meraih simpati dan perhatian public dalam setiap liputan dan siaran namun harus diikuti dengan kerja keras untuk penyelamatan dokumen/arsip yang tercipta, pasti ini terasa berat untuk memulainya tetapi upaya yang kecil itu lama kelamaan akan menghasilkan sesuatu yang besar bagi lembaga penyiaran dan bagi Bangsa Indonesia maupun bagi generasi mendatang yang merupakan anak cucu kita.

**Bapak/Ibu serta hadirin yang saya banggakan,**

Dalam kesempatan ini ANRI selaku lembaga kearsipan nasional memberikan perhatian secara khusus terhadap dokumen/arsip arsip penyiaran tentang liputan tsunami Aceh dan Gerakan Non Blok (GNB) untuk diupayakan diakui oleh dunia menjadi warisan dunia memory of the world (MOW). Di tengah tengah kita telah hadir Direktur Utama LPP RRI Jakarta Ibu **Rosarita Niken Widiastuti**, Direktur Metro TV, Bapak **Suryoprato** dan Peneliti LIPI ahli tsunami dan juga ahli MOW, Bapak **Jan Sopuheluwakan**, untuk menyampaikan urgensi pentingnya penyelamatan terhadap dokumen/arsip lembaga penyiaran kepada bapak/ibu peserta Rapat Koordinasi ini, dan terlebih khusus lagi dukungannya kepada Pemerintah

Indonesia agar secara serius mengupayakan terwujudnya dokumen/arsip tentang tsunami Aceh benar benar berhasil menjadi warisan dunia.

Keberhasilan dokumen/arsip tsunami Aceh dan Gerakan Non Blok (GNB) menjadi suatu warisan dunia (MOW) menuntut peran aktif dari semua lembaga penyiaran. Oleh karena ANRI selaku lembaga kearsipan nasional akan sangat terbantu apabila rekan-rekan di lembaga penyiaran secara aktif melakukan pendaftaran koleksi khasanah dokumen/arsip yang menyangkut Tsunami Aceh dan Gerakan Non Blok (GNB) yang dimiliki untuk di informasikan dan dilaporkan kepada ANRI.

**Bapak/Ibu serta hadirin yang saya banggakan,**

Satu hal penting harus kita ingat bersama, yaitu janganlah kita hanya terfokus kepada pelaksanaan kegiatan dan hasilnya saja namun terdapat hal yang tidak kalah pentingnya yaitu penyelamatan dokumen/arsip yang tercipta dari suatu proses kegiatan dan memiliki potensi untuk menjadi arsip statis.

Untuk hal itulah Forum ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menyadarkan kepada kita semua bahwa penyelamatan dokumen/arsip lembaga penyiaran menjadi tanggungjawab kita bersama, sehingga partisipasi aktif dari rekan-rekan yang

berada/bekerja di lembaga penyiaran dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan upaya penyelamatan arsip statis yang memiliki nilai guna bagi generasi mendatang. Tujuan mulia yang harus dicapai adalah terselamatkannya dokumen/arsip statis yang tercipta di lingkungan lembaga penyiaran, yang merupakan representasi kegiatan dari suatu lembaga penyiaran dalam masa/waktu tertentu yang pada gilirannya nanti dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi kepentingan bangsa dan negara.

Dalam kegiatan ini kami sangat berharap kepada Bapak/Ibu selaku peserta rapat koordinasi penyelamatan dokumen/arsip penyiaran dapat menyampaikan Ide, gagasan, potensi, dan sikap kritis dari Bapak/Ibu terkait penyelamatan dokumen/arsip penyiaran. Hal ini tentunya bukan hanya menjadi kepentingan ANRI selaku lembaga kearsipan nasional melainkan hal ini telah menjadi kepentingan bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan memori kolektif bangsa.

**Bapak/Ibu serta hadirin yang saya banggakan,**

Akhirnya, atas nama segenap pimpinan ANRI, saya mengucapkan terimakasih atas kehadiran Bapak/Ibu undangan serta selamat mengikuti Rapat Koordinasi Penyelamatan Dokumen/Arsip Penyiaran Tahun 2016, semoga ikhtiar

bersama kita bisa meningkatkan penyelenggaraan kearsipan secara nasional.

Dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahiim*, kegiatan Rapat Koordinasi Penyelamatan Dokumen/Arsip Penyiaran secara resmi saya buka. Selamat berdiskusi dalam acara rapat koordinasi penyelamatan dokumen/arsip lembaga penyiaran ini, semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, memberi ridho dan membimbing kita semua . Sekian dan terima kasih.

***Wassalaamualai'kum Warohmatullaahi Wabarakaatuh.***

Jakarta, 8 Maret 2016

**Kepala,**

**Dr. Mustari Irawan, MPA**